



Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Kajian Konseptual dan Implementasi

Abdullah¹, Saudah², Agustina Rosalina³, Nor Laila⁴, Aditya Achmad Habibie⁵

Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi : abdullah@uin-palangkaraya.ac.id¹, saudah@uin-palangkaraya.ac.id², agustinarosalina21@gmail.com³, norlailalala23@gmail.com⁴, habibieaditya581@gmail.com⁵

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 17 Juni 2026

ABSTRACT

Learning of Aqidah Akhlak at madrasah still faces challenges, such as the dominance of teacher-centered teaching methods, resulting in student engagement in the learning process not being optimal. Problem-Based Learning (PBL) presents itself as an alternative learning model that is student-centered through problem-solving related to real-life situations. This article aims to examine the concepts, implementation, impacts, and challenges of Problem-Based Learning in the teaching of Aqidah Akhlak. The research uses a literature review method by analyzing various relevant sources. The findings indicate that PBL can create active, contextual, and student-centered learning. The application of PBL has a positive impact on increasing student activity, critical thinking skills, learning outcomes, and character development. However, the implementation of PBL still faces challenges such as the readiness of teachers and students, limited facilities, and the need to strengthen Islamic values in the problem-solving process. The novelty of this article lies in the formulation of the PBL syntax tailored to the characteristics of Aqidah Akhlak learning and the identification of specific challenges in its implementation within the context of Islamic education.

Keywords: *Problem-Based Learning, Aqidah Akhlak, active learning, critical thinking, student character.*

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masih menghadapi tantangan berupa dominasi metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai alternatif model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep, penerapan, dampak, dan tantangan Problem Based Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan PBL berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, penerapan PBL masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru dan peserta didik, keterbatasan sarana, serta perlunya penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pemecahan masalah. Kebaruan artikel ini terletak pada formulasi sintaks Problem Based Learning (PBL) yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak serta identifikasi tantangan spesifik penerapannya dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Akidah Akhlak, pembelajaran aktif, berpikir kritis, karakter peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia yang memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kehidupan individu maupun kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensinya secara optimal serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi dasar utama pembangunan negara. (L. Abdullah, 2015). Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bermakna dan bertanggung jawab. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan sikap dan akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akhlak memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai iman dan akhlak yang baik (Fadillah et al., 2026). Namun, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru membuat peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan belajar, seperti berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus mengurangi kesempatan mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Maulid et al., 2024).

Secara normatif, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang harus dikembangkan melalui proses belajar yang aktif dan bermakna (Zubaidah, 2016). Penguatan pendidikan agama Islam menjadi suatu keniscayaan karena modernisasi dan globalisasi yang sarat muatan teknologi tanpa nilai-nilai ilahiyah dapat menjadi ancaman bagi perkembangan kemanusiaan, sementara liberalisasi budaya Barat seperti sekulerisme, hedonisme, dan materialisme telah mulai melunturkan nilai-nilai nasionalisme (Ridhahani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Melalui PBL, peserta didik didorong untuk aktif

mencari informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, serta merumuskan solusi secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu PBL dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Gifra & Sesmiarni, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. Al-Hasyim et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik. Azhar et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan PBL memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, Ilma et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan PBL dapat mendukung peningkatan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Di sisi lain, Rokim (2024) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan PBL pada pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, namun tetap menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun Pendidikan Agama Islam, Sebagian besar peneliti masih berfokus pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar, keaktifan belajar, atau kompetensi peserta didik. Kajian yang secara khusus membahas konsep, penerapan, dampak, dan tantangan PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara komprehensif masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang merumuskan sintaks PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta mengidentifikasi tantangan spesifik penerapannya dalam konteks pendidikan Islam. Padahal, hasil analisis Maya et al. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara bertahap dan berorientasi pada penguatan pemahaman akidah serta pembentukan akhlak peserta didik, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi tuntutan tersebut. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan pembaharuan berupa formulasi sintaks PBL yang diadaptasi untuk pembelajaran Akidah Akhlak serta analisis tantangan penerapannya berdasarkan hasil kajian literatur sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep Problem Based Learning (PBL) dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak, menganalisis penerapannya dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan, serta mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber

tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci Problem Based Learning PAI, Akidah Akhlak, dan Pembelajaran Akidah Akhlak. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang berkaitan dengan konsep, penerapan, dampak, maupun tantangan penerapan PBL dalam pembelajaran. Sumber-sumber yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang terdapat dalam literatur sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, dampak, dan tantangan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar kegiatan belajar sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dan mendorong mereka untuk mencari informasi, berdiskusi, menganalisis masalah, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok (Darwati & Purana, 2021).

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik berupa penggunaan masalah sebagai fokus utama pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, kerja sama kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara sistematis (Asmara & Septiana, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, PBL memiliki relevansi yang kuat karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pemahaman konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Proses tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara lebih efektif dan bermakna (Ardianti et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan Abdullah, Fitriзал, et al. (2026) bahwa elemen adab berperan sebagai jembatan antara akidah dan akhlak serta memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan berkelanjutan; dan PBL dapat menjadi sarana yang tepat untuk mengintegrasikan ketiga elemen tersebut melalui pemecahan masalah kontekstual.

Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui beberapa tahapan yang berfokus pada peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan terkait kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, diharapkan peserta didik bisa memahami nilai-nilai akidah dan akhlak secara lebih kontekstual dan menerapkannya dalam perilaku nyata.

Tabel 1. Sintaks Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Contoh dalam Akidah Akhlak
Orientasi Masalah	Menghadirkan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.	Mengamati dan mengidentifikasi masalah	Seorang siswa menemukan sebuah dompet berisi uang di sekolah.
Organisasi belajar	Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil.	Membentuk kelompok dan membagi tugas	Kelompok mendiskusikan masalah dari perspektif Islam
Investigasi mandiri dan kelompok	Memfasilitasi peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber.	Mencari dalil dari Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama.	Peserta didik mencari ayat tentang kejujuran dan amanah
Pengembangan dan penyajian solusi	Membimbing peserta didik menyusun solusi dan mempresentasikannya	Menyusun solusi berdasarkan dalil dan membuat presentasi	Kelompok mempresentasikan solusi berdasarkan ajaran Islam
Analisis dan evaluasi	Memberikan umpan balik dan melakukan refleksi bersama	Mengevaluasi proses dan solusi yang dihasilkan	Refleksi tentang penerapan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Disusun berdasarkan sintesis dari (Al-Hasyim et al., 2024; Ilma et al., 2024; Nafisah et al., 2025).

Dalam penerapan Problem Based Learning (PBL), guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran, membantu peserta didik memahami permasalahan, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Peserta didik berperan sebagai subjek utama yang terlibat dalam diskusi, pencarian informasi, dan penyusunan solusi (Ilma et al., 2024). Penelitian Abdullah, Saudah, et

al. (2026) menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penugasan berbasis proyek berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, evaluatif, dan kreatif peserta didik, yang merupakan inti dari penerapan PBL.

Dampak Problem Based Learning (PBL) terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) memberikan berbagai dampak positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya keaktifan belajar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru membuat mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya (Situmorang & Laksono, 2025).

Penerapan Problem Based Learning (PBL) juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi, memahami permasalahan, serta menyampaikan solusi berdasarkan alasan yang jelas dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik tidak hanya menghafal konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga memahami alasan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Azhar et al., 2023; Cristyana & Purwanti, 2025).

Selain berdampak pada kemampuan, Problem Based Learning (PBL) juga membantu pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui proses diskusi dan kerja sama kelompok, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta menerapkan sikap kerja sama dan toleransi. Nilai-nilai akhlak dipelajari secara lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Panjaitan, 2025).

Problem Based Learning (PBL) juga memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model PBL memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna (Al-Hasyim et al., 2024; Azhar et al., 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dampak PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial peserta didik. PBL membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan belajar, serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui proses pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Ariyani et al. (2025) juga menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh desain pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan psikologis, kepercayaan diri,

ketekunan, dan regulasi emosi. Oleh karena itu, PBL perlu dirancang dengan memperhatikan penguatan efikasi diri peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PBL dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi peserta didik secara lebih menyeluruh.

Tantangan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Meskipun Problem Based Learning (PBL) memiliki berbagai keunggulan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Kesiapan guru dan peserta didik merupakan salah satu tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah sehingga mengalami kesulitan merancang pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Di sisi lain, peserta didik juga belum sepenuhnya terbiasa untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta pembiasaan pembelajaran aktif agar PBL dapat berjalan secara optimal (Rokim, 2024). Penelitian A. Abdullah (2017) mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik meliputi masalah teknis, seperti kurang mahir mengoperasikan aplikasi penilaian, dan masalah nonteknis, yaitu pemahaman konsep penilaian autentik, hal serupa juga berpotensi muncul dalam penerapan PBL. Selain itu, Rowina et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih memerlukan perbaikan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta mengelola kelas yang merupakan kompetensi penting bagi fasilitator PBL.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana pendukung pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena peserta didik harus melakukan diskusi, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran, fasilitas pendukung, serta akses terhadap internet dan sumber literatur menjadi hambatan dalam pelaksanaan PBL. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah perlu menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang memadai, sementara guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar (Astriani & Anbiya, 2024; Kusnandar & Mirza, 2025). Pemanfaatan media digital dalam penggunaan media video praktik, terbukti efektif membantu pemahaman siswa (A. Abdullah, Saudah, et al., 2026). Media serupa dapat diintegrasikan ke dalam PBL untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat tantangan khusus yang perlu diperhatikan, yaitu memastikan proses pemecahan masalah dan solusi dari peserta didik tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Tidak semua materi Akidah Akhlak dapat diterapkan dengan pendekatan PBL, terutama materi yang bersifat konseptual dan doktrin. Oleh karena itu, guru perlu memilih materi yang sesuai, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, pengambilan keputusan moral, dan

kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran agar diskusi yang berlangsung tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran serta nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, baik melalui tindakan preventif (aturan kelas, penguatan positif) maupun represif (teguran verbal, sanksi edukatif, pendekatan individual) sangat diperlukan untuk mengarahkan diskusi PBL agar tetap pada koridor nilai-nilai Islam (Iqbal et al., 2025).

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, keberhasilan penerapan PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan guru dalam mengarahkan proses pemecahan masalah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan pendampingan seperti yang dilaporkan Alawiyah et al. (2025) dalam membangun budaya membaca Al-Qur'an, serta Norhidayani et al. (2025) dalam pendampingan muhadhoroh untuk meningkatkan self management siswa, menunjukkan bahwa penguatan karakter dan kemandirian belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan PBL. Pelatihan teknis dan etika seperti yang dilakukan Anwar et al. (2025) dalam memperingati HUT RI sebagai wujud pendidikan karakter juga relevan untuk membekali guru dan siswa dengan nilai-nilai yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan penyesuaian yang lebih kontekstual dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran umum agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penerapan PBL melalui tahapan orientasi masalah, organisasi belajar, investigasi, penyajian solusi, dan evaluasi memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Namun, penerapan PBL masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dan peserta didik, keterbatasan waktu dan sarana pendukung, serta perlunya penyesuaian dengan karakteristik materi Akidah Akhlak agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara matang, memilih materi yang sesuai, serta mengoptimalkan penggunaan sumber belajar agar penerapan PBL dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif. Kajian juga menawarkan formulasi sintaks PBL yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu alternatif acuan dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah pada konteks pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i2.470>
- Abdullah, A., Saudah, S., Khatimah, K., Sevira, D., Ismi, R., Adila, V., Nurhayati, N., Habib Krisna, N., Muhammad Haikal, R., & Amin, M. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 549–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmb.v4i2.4254>
- Abdullah, Fitriзал, Syarah, M., Nazwa, S., & Aziz, A. A. (2026). Analisis Materi Adab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Fase D, E, dan F Analysis of Adab Materials in Learning Malcal Creed in Phase D, E, And F. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 3(5), 3111–3127. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Abdullah, L. (2015). *Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)*. Pascasarjana.
- Abdullah, Saudah, Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Al-Hasyim, R., Kasran, & Rambe, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin Kabupaten Serdang Bedagai. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 208–214. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Alawiyah, R., Abdullah, & Rahmiah. (2025). Pendampingan Kegiatan Baca Al-Qur'an Siswa Di Mts Muslimat Nu Palangka Raya. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(6), 2082–2091.
- Anwar, S., Abdullah, A., & Subahannor, S. (2025). Pelatihan Teknis dan Etika Petugas Upacara Bendera Dalam Memperingati HUT RI Sebagai Wujud Pendidikan Karakter. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 272–279.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Ariyani, N., Ajahari, A., & Abdullah, A. (2025). Self-Efficacy As A Predictor Of Students' qur'anic Memorization Achievement Through The Sima'an And Talaqqi Methods. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 240–249.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. CV. Azka Pustaka.

- Astriani, N., & Anbiya, B. F. (2024). Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 2(1), 25–32.
- Azhar, Komaruddin, & Jaelani, A. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Nw Sikur Tahun Pelajaran 2022/2023. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 31–38.
- Cristyana, M., & Purwanti, K. Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Smart Box Kaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sdn Susukan 01 Ungaran Timur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 494–521.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 61–69.
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index%0AProblem>
- Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 51–67.
- Gifra, & Sesmiarni, Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1), 2320–2329.
- Ilma, L. U., Imama, N., & Zuhri, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik di MTS YPM 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 2(5), 406–422.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i5.2090>
- Iqbal, M., Ahmadi, & Abdullah. (2025). The Ability of Islamic Cultural History Teachers in Managing the Classroom: A Review of Preventive and Repressive Measures. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(1), 185–199.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>
- Kusnandar, A., & Mirza, I. (2025). Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1245–1258.
<https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8729>
- Maulid, A. A., Nasrullah, Y. M., & Saifullah, I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Journal*, 3(1), 165–172.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>
- Maya, S., Ikrimah, R., Junnela, D., Dadang, S., & Abdullah, A. (2026). Pembelajaran akidah akhlak mts/ma dalam kurikulum merdeka: analisis capaian pembelajaran dan ruang lingkup materi. *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 93–110.

-
- Nafisah, M., Mu'tafi, A., & Munawaroh, H. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran. *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 736–746. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5791>
- Norhidayani, N., Abdullah, A., & Mayasari, L. (2025). Pendampingan Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Self Managment Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4048–4056. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3227>
- Panjaitan, J. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Literasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS TPI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(2).
- Ridhahani. (2021). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rokim. (2024). Problematika Penerapan Pembelajaran Problem Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.51>
- Rowina, S., Khalda, N., Syafadila, E., Nisa, K., Latifah, R., Rahmawati, S., & Abdullah. (2024). Peningkatkan Kualitas Calon Guru pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jippm.431>
- Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan Problem-based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Implementation of Problem-based Learning on Students ' Critical Thinking Skills and Learning Activeness. 13, 283–294. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.89598
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. 2, 1–17.